

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Tim Dosen Pedoman Penulisan Skripsi (PPS) Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia (2008:20) menyatakan bahwa “obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti”.

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari hasil pemeriksaan pajak dan penerimaan PPh pasal 25 badan. Hasil pemeriksaan berupa SKP yang dihasilkan dari proses pemeriksaan yang dilakukan. Dari SKP tersebut dapat dilihat apakah Wajib Pajak yang diperiksa kurang bayar atau lebih bayar atau nihil. Dengan adanya SKP, maka Wajib Pajak dapat membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terutang.

Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Bandung, yaitu KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Tegal Lega, dan KPP Pratama Cicadas. Penelitian pada tiga KPP dipilih agar hasil yang didapatkan lebih spesifik dan tidak terlalu *general* (umum) pada satu KPP. Penelitian ini dilakukan pada data per bulan selama periode 2008, dikarenakan sejak 7 Agustus 2007 KPP dimodernisasi menjadi KPP Pratama dan bagian pemeriksaan menjadi

satu dengan pelayanan pajak lainnya sehingga data tahun sebelumnya sulit untuk diperiksa sebagai data penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode menurut Sugiyono (2006:1) pada dasarnya “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sementara menurut Kuncoro (2001: 1) “metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat tertentu.”

#### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan. Ada banyak definisi mengenai desain penelitian. M. Iqbal Hasan (2003: 113) menyebutkan diantaranya adalah:

- 1) Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian
- 2) Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data
- 3) Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi peristiwa (*event study*). Penelitian studi peristiwa merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu termasuk kondisi masa lalunya. Selanjutnya peneliti berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut atau dengan yang lainnya (Consuelo, 1998).

Metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mohammad Nazir, 1999: 63-64).

### **3.2.2 Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro, 1999: 147). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data historis berupa data sekunder dari beberapa periode waktu (*time series*), dimana data *time series* merupakan sekumpulan data dari satu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu bulanan atau tahunan. Data sekunder ini diperoleh dari studi

kepuustakaan, literatur-literatur, dan sumber-sumber data sekunder lainnya di 3 (tiga) KPP Pratama Bandung.

### 3.2.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Kuncoro (2003: 41) variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah hasil pemeriksaan pajak
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), yaitu tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah penerimaan PPh pasal 25 badan.

Dalam suatu penelitian terdapat operasionalisasi variabel, yaitu cara untuk mengukur suatu konsep, dimana terhadap variabel yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Maka variabel-variabel diatas dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Hasil Pemeriksaan Pajak	Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data dan/ atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	Nominal Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan	Rasio
Penerimaan PPh Pasal 25	Angsuran pajak penghasilan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan	Penerimaan yang berasal dari PPh pasal 25	Rasio

### 3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.2.4.1 Populasi

Sugiyono (2001: 57) mengemukakan pendapatnya bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah hasil pemeriksaan pajak dan pencapaian penerimaan PPh pasal 25 badan di 3 (tiga) Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama pada periode

2008, yaitu KPP Pratama Cibeunying, KPP Pratama Tegal Lega, dan KPP Pratama Cicadas.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sekaran (2006: 123), menyebutkan bahwa sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel hasil pemeriksaan pajak dan penerimaan PPh pasal 25 badan di 3 (tiga) Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung periode tahun 2008 selama 12 bulan, dikarenakan sejak 7 Agustus 2007 KPP disatukan menjadi KPP Pratama dan bagian pemeriksaan menjadi satu dengan pelayanan pajak lainnya sehingga data-data tahun sebelumnya sulit untuk ditemukan.

#### **3.2.4.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2006: 73), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah Sampel Jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel.

#### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen, pustaka dan wawancara. Arikunto (2006: 231) mengungkapkan telaah dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Telaah pustaka merupakan cara untuk memperoleh data-data sekunder yang dapat memberikan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian, baik literatur naskah dan catatan maupun dokumen lainnya. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu staf pemeriksa pajak. Tujuannya adalah mendorong orang yang diteliti berbicara tentang apa yang menjadi ketertarikan mereka dengan menggunakan bahasa dan istilah sendiri.

Guna mendukung data yang telah diperoleh serta untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti maka peneliti juga melakukan penelusuran di internet.

### **3.2.6 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel. Variabel X adalah hasil pemeriksaan pajak dan variabel Y adalah pencapaian penerimaan PPh pasal 25 badan. Untuk memperoleh gambaran mengenai berapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka data yang diperoleh perlu diolah yang dalam beberapa tahapan. Dalam pelaksanaannya, analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS Versi 16 *For Windows* dan juga manual.

#### **3.2.6.1 Menghitung Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, yang dalam

penelitian ini adalah hubungan antara hasil pemeriksaan pajak (X) dan penerimaan pajak penghasilan pasal 25 badan (Y).

Adapun rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

X = hasil pemeriksaan pajak

Y = pencapaian penerimaan PPh pasal 25 badan

n = jumlah periode

Korelasi *Pearson Product Moment* memiliki ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$  maka hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah berlawanan atau negatif. Jika  $r = 0$  atau mendekati  $0$  maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Jika  $r = 1$  atau mendekati  $1$  maka terdapat hubungan antar kedua variabel kuat dengan arah positif.

Menurut Ridwan (2003: 228) dapat diketahui bagaimana kekuatan hubungan antar kedua variabel dengan mengetahui nilai r dengan ketentuan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2006: 207

### 3.2.6.2 Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (hasil pemeriksaan pajak) terhadap variabel Y (penerimaan pajak penghasilan pasal 25 badan), analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Rumus koefisien determinasi tersebut adalah:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi